

Perpisahan Sayyidah Fathimah dan Imam Ali

<"xml encoding="UTF-8?>

Kembali kita berada dalam suasana duka memperingati hari syahidnya Sayyidah Fathimah as, putri tercinta Rasulullah saw. Karena itu, sangat tepat rasanya jika di hari ini kita telaah ulang sejarah hidup beliau dan menjadikannya sebagai bahan pelajaran yang bisa kita renungkan dan .terapkan dalam kehidupan sehari-hari kita

Sudah tiga bulan, Rasulullah saw pergi ke haribaan ilahi. Namun hingga kini, Sayyidah Fathimah as masih tenggelam dalam suasana duka cita. Sebegitu cinta dan rindunya ia pada ayahanda itu, membuat kesedihannya kian mendalam hingga ia pun terbaring jatuh sakit. Satu-satunya hal yang membuat hatinya terhibur adalah ucapan terakhir Rasulullah saw yang menjanjikan bahwa ia, putri tercintanya adalah orang yang pertama kali menyusul kepergian .beliau

Amirul mukminin, Imam Ali as as dan keempat putra-putrinya kini berdiri di samping Sayyidah Fathimah as yang sedang terbaring lemas. Suasana penuh duka benar-benar menyelimuti rumah pasangan surgawi itu. Sayyidah Fathimah as berkata, "Wahai Ali! Ketahuilah masa hidupku tak lama lagi. Masa untuk mengucapkan selamat tinggal telah tiba. Dengarlah suaraku, karena setelah ini engkau tak akan lagi mendengarnya. Aku mewasiatkan kepadamu jika setelah wafatku nanti, mandikanlah diriku, saatkan aku, dan kuburkan aku di malam hari. Setelah itu, duduklah di sampingku menghadap ke wajahku. Lalu bacakan al-Quran dan doa untukku. Aku serahkan dirimu pada Allah. Aku ucapkan salam dan shalawat kepada anak-.anakku hingga hari kiamat

Perpisahan itu membuat hati Ali as begitu sedih. Karena ia tak akan lagi bisa melihat wajah kekasihnya itu. Perempuan suci yang membuat hati Imam Ali as bisa melupakan pedihnya .dunia saat menatap wajahnya